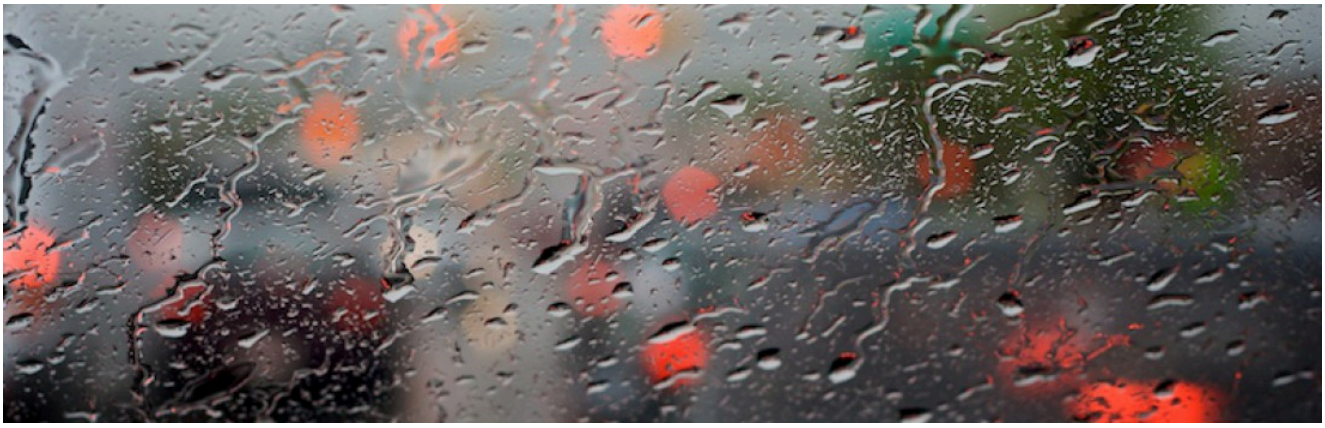

Le Jeune Homme Amoureux: Buah Terlarang

December 29, 2017 by kinky ninja | 9 Comments

> *You have corrupted my imagination and inflamed my blood.*
>
> —Leopold von Sacher-Masoch, *Venus in Furs.*

Aku bangun lebih lambat dari biasanya, terangnya pagi sudah mengisi celah-celah yang terbuka dari gorden yang menutupi jendela hotel. Aku menutup lagi mataku yang masih berat, menggeliat dan menguap, sementara tangan kananku merayapi area sebelahku, berharap menemukan bentuk dirimu yang masih tertidur. Tapi, seharusnya aku

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

December 2017

M	T	W	T	F	S	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

sudah dapat menduga sebelumnya, tanganku tak menemukan apapun, merayap liar dan hanya mendapati selimut yang sudah mulai dingin. Artinya sudah cukup lama selimut tersebut tak menutupi tubuh seseorang.

Aku membuka mata, berkedip-kedip beberapa kali dan menyesuaikan diri pada suasana ruangan. Kepalaku masih sedikit berat akibat konsumsi bir yang rasanya terlalu berlebihan semalam. Perlahan aku menoleh, hanya untuk mendapatkan konfirmasi dari apa yang sudah dijelaskan oleh tangan kananku sebelumnya, bahwa tak ada siapapun di sebelahku. Sebelah kananku kosong, hampa dari keberadaan tubuhmu, dan satu-satunya indikasi bahwa tubuhmu sempat berada di sebelahku hanyalah bahwa aku masih mencium bau parfum yang biasa engkau kenakan walaupun sudah samar.

Aku berbaring dalam diam, menajamkan indera pendengaranku berupaya menangkap sekecil apapun suara dan bunyi yang dapat memberikan padaku petunjuk tentang keberadaanmu. Tapi sayangnya telingaku tak berhasil menangkap apapun selain bunyi AC yang mendehem secara konstan. Pikiranku melayang pada apa yang terjadi semalam, bagaimana di sela-sela bir yang kini memenuhi kulkas kecil di bawah televisi kami berbagi keintiman, dan mendadak aku mendambakannya saat ini juga. Hasrat inilah yang mendorongku untuk bangkit dari kasur dan mengekspos telanjangku pada dingin ruangan yang menusuk. Aku baru menyadari bahwa cahaya lampu memancar keluar dari celah pintu yang tak tertutup rapat. Aku melangkah menuju kamar mandi.

Pintu kudorong terbuka perlahan, dan kulihat pertama kali adalah kakimu, lantas kepala dan tubuhmu yang sedang duduk di atas toilet dalam posisi sedikit membungkuk. Wajahmu yang sedikit tertutup dengan rambutmu yang entah mengapa kau biarkan memanjang melewati bahu, lurus menatap ke arah lantai berwarna hitam mengkilap di hadapanmu. Kedua tanganmu bergenggaman sementara kedua sikutmu masing-masing kau letakkan pada pahamu.

Sesaat, aku berpikir bahwa mungkin sebaiknya aku mundur, kembali ke kasur. Tetapi di sisi lain, ada dorongan pada diriku untuk terus melangkah masuk. Tentu saja, jarang sekali ada yang suka saat momen pribadinya di toilet terganggu, masalahnya engkau membiarkan pintu tidak terkunci, tak tertutup rapat malah, yang bukannya dapat diartikan sebagai sebuah undangan?

« Nov Jan »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Menimbang sejenak.

Baiklah, masuk saja, pikirku.

Akupun membuka pintu lebar-lebar dan melangkah masuk.

*****

Belum lama berselang beredar kabar bahwa presiden Amerika Serikat, Donald Trump, yang memang sering diguncang berita tak sedap, meminta perempuan untuk mengencingi kasur sebuah hotel di mana Obama pernah menginap saat melakukan kunjungan ke Russia.

Kebenaran kabar tersebut tidak jelas, Trump sendiri menolak mengakui hal tersebut, tetapi kabar telah kadung menyebar dan menyerempet pada pertanyaan pada salah satu *fetish* yang seringkali diberi istilah *golden shower* atau *watersport*. Kabar tersebut memang tidak diributkan di Indonesia, lagipula kupikir di sini istilah itupun nyaris tidak dikenal selain di kalangan tertentu saja. Tapi tidak dikenal bukan berarti tidak ada, bukan? Salah satunya adalah hal berikut ini, di mana saat pada tahun lalu diadakan penelitian menyeluruh di sepanjang daratan Inggris Raya untuk acara Channel 4 yang berjudul *"Great Brisith Sex Survey"*, *watersport*, atau istilah resminya yaitu urolagnia, ternyata menempati peringkat ke-9 dalam jajaran *fetish* yang banyak digemari. Artinya, di Inggris sendiri setidaknya satu juta penduduk Inggris melakukan, menyukai atau minimal memiliki fantasi tersebut. Data riset lain yang dilakukan oleh Universitas Montreal, Kanada, pada 2014, menyatakan bahwa 3.5% perempuan memiliki fantasi mengencingi—atau dikencingi—rekan seksualnya, sementara lelaki mencapai angka 8.9% bagi yang ingin mengencingi dan—yang lebih menakjubkan—10% bagi yang ingin dikencingi.

Cukup mencengangkan memang, mengingat bahwa sedari usia dini kita semua diajarkan bahwa urusan toilet adalah urusan yang amat pribadi, bahkan memalukan. Masalahnya, mengapa dan apa yang menginspirasi orang-orang dewasa untuk berkecimpung pada urusan air keemasan ini? Ada banyak hal memang, karena bahkan seorang peneliti yang mengkhususkan dirinya pada perilaku ekstrim, obsesif/kompulsif, Dr. Mark Griffiths, meneliti urophilia ini secara spesifik dan mengajukan sebuah kemungkinan dan spekulasi bahwa berdasar beberapa

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Pasca Agustus '25

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Umat dan Dampak Kemajuan Teknologi

Tentang Debat

Dunia Spektakular: Seni Pembebasan Versus Seni Korporat

Shanghai, November 2016: Aku adalah Setitik Air di Tengah Samudera Sejarah

Hidup yang Dilihat Melalui Lup: Tentang Kita dan Kata

penelitian paraphilia adalah sebuah mekanisme alamiah yang justru telah tertanam dalam diri manusia sebagai primata.

Seturut data yang terkumpul tersebut pula, ternyata perilaku ini sudah dikenal sejak demikian lama dalam sejarah peradaban manusia. Sebuah buku yang diterbitkan oleh Taschen, sebuah penerbit buku-buku seni bergengsi, berjudul *Erotica Universalis* menampilkan foto-foto lukisan, mosaik, pahatan kayu, yang mengangkat tema seks yang berkaitan dengan urusan urin hingga ke tahun 100 Masehi. Sementara dalam dunia literatur kita mengenal James Joyce, sang penulis karya ternama *Ulysses*, yang dalam surat-suratnya kepada Nora Barnacle menyerempet soalan paraphilia; juga karya terkenal Marquis de Sade *120 Days of Sodom* yang berkisah soal empat orang yang doyan meminum urin.

Jangan lupa juga bagaimana Ricky Martin, yang digandrungi banyak gadis remaja di Indonesia sekitar nyaris dua dekade silam, dalam wawancaranya dengan majalah Blender mengakui, “aku suka memberikan *golden shower*. Aku biasa melakukannya di kamar mandi. Itu hal yang amat seksi.” Belum lagi di mana opera sabun terkenal *Sex and the City* dalam salah satu episodenya mengisahkan Carrie yang mengencani seorang politikus yang senang dikencingi.

Belum menjawab sebenarnya mengapa ada orang-orang yang tertarik pada hal-hal seperti demikian, dan aku berharap masyarakat ataupun bahkan para peneliti dari Indonesia tidak perlu ikut-ikutan tertarik pada soalan ini, mengingat rasanya setiap kali ada perilaku yang tidak umum, nyaris selalu akan dilabeli sebagai pesakitan yang perlu disembuhkan, diberi siraman rohani serta ditarik pada urusan agama. Juga tak perlu dianalisa oleh para pemuja Freud yang seringkali mengasosiasikan perilaku-perilaku demikian sebagai bagian dari upaya alam bawah sadar mengatasi sebuah trauma masa lalu. Mungkin baiknya dibiarkan saja apa adanya, diserahkan kepada mereka yang menikmatinya saja.

*****

Aku berdiri tepat di hadapanmu. Engkau menatapku. Agak kikuk, aku tahu dari sorot matamu, tapi tak ada tanda keberatan sama sekali.

Aku masih berdiri beberapa saat lebih lama di hadapanmu. Memperhatikanmu. Kedua kakimu yang dalam posisi mengangkang memperlihatkan area delta yang ditumbuhi pubis yang gelap dan rimbun. Celana dalam putihmu bergulung di pergelangan kaki kirimu. Aku tak pernah berpikir soal ini sebelumnya, tapi lantas aku menyadari bahwa ternyata melihatmu—menontonmu—saat sedang dalam kondisi dan posisi ini, adalah sebuah pengalaman baru yang menyenangkan. Mungkin, bisa jadi, sebenarnya fantasi ini telah hadir sejak lama tapi tak pernah beranjak lebih dari sudut gelap batas imajinasiku, yang selalu direpresi, sebagaimana kita semua, seperti kubilang tadi, telah dilatih sejak usia dini untuk melihat segala sesuatu yang berurusan dengan toilet sebagai sesuatu yang tabu, memalukan dan dianggap rendah serta kotor.

Aku masih juga berdiri mematung, saat akhirnya engkau menegurku.

Apa yang engkau lakukan, tanyamu, berdiri diam menatapku dalam kondisi seperti ini.

Aku meneguk ludah, tak tahu apa jawaban yang tepat untuk kuajukan. Aroma amonia yang pekat memenuhi ruangan yang berukuran sekitar dua kali tiga meter ini. Pekat. Seakan hal tersebut yang membuat semua jawaban yang dapat kupikirkan tercekat di tenggorokan.

Duduk, ujarmu lagi setelah aku tak menjawab pertanyaan sebelumnya selain malah terus mematung menatap dirimu.

Aku masih menatap dirimu.

Duduk, ujarmu lebih keras dengan nada yang lebih terasa seperti sebuah perintah yang tak dapat dibantah.

Aku menuruti ucapanmu dan mengambil posisi duduk di lantai persis di hadapanmu. Kini engkau persis di hadapanku di mana aku dapat melihat lebih jelas delta gelapmu, Tubuhmu. Rambutmu yang masih berantakan. Kerut yang mulai hadir di leher dan lipatan perutmu, tentu selain punggung tanganmu yang sudah amat kuhafal.

Kalau tidak keberatan, aku lanjutkan apa yang tadi sedang kulakukan, ujarmu setelah agak lama.

Aku hanya mengangguk. Tetap menatapmu, memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada raut wajahmu bersamaan dengan setiap kontraksi dan gerakan ototmu. Matamu juga lurus

menatapku. Tanpa kata apapun kami berdua saling tatap. Tak lama wajahmu mengernyit dan aku melihat sudut bibirmu menegang selama beberapa saat yang menandakan bahwa dirimu sedang dalam proses pelepasan yang cukup besar. Hingga mendadak pula wajahmu kembali normal disusul dengan hadirnya bunyi sesuatu jatuh ke dalam air. Mulutmu mengeluarkan desahan lirih yang melegakan.

Aku baru menyadari bahwa aku menyukai momen-momen personal seperti ini. Momen yang paling ditutupi, momen paling dianggap tabu dan memalukan.

Aku hampir selesai, ujarmu mendadak setelah beberapa kali melakukan pelepasan dan aku hanya duduk mematung menatap dan menikmati tiap perubahan pada wajahmu.

Engkau tunggu aku di sofa, sebentar lagi tugasmu untuk membersihkanku dimulai, ujarmu lagi sambil tersenyum tipis.

Aku hanya menatap kedua bola matamu. Lantas mengangguk mengiyakan. Tanpa kata aku bangkit, lantas melangkah menuju sofa kelabu gelap yang tersedia di sebelah kasur kami yang lebar, berhadapan. Tapi aku tidak mengambil duduk di sofa, aku justru meletakkan tubuhku di pinggiran kasur yang menghadap sofa, menunggumu.

Aku sama sekali belum mendengar bunyi desir semprotan air dari dalam kamar mandi, belum juga kudengar bunyi *flush*, saat kulihat engkau berjalan melangkah perlahan keluar dari kamar mandi menuju sofa dengan celana dalam yang terpasang sekenanya di antara kedua pahamu. Mataku mengawasi gerakmu.

Pikiranku melayang kesana kemari hingga akhirnya hinggap pada satu hal, bahwa mungkin justru disitulah letak alasan mendasar pertanyaan yang selalu mengggganggu tentang alasan dilakukannya ini semua, mungkin letak kenikmatannya yang begitu menggoda ada pada hal yang begitu mendasar: *karena hal ini tabu.*

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

9 THOUGHTS ON "LE JEUNE HOMME AMOUREUX: BUAH TERLARANG"

Leave a comment

lelakichiki
January 9, 2018 at 7:13 am

Hmmm. Pee denial/desperaration juga lucu, apalagi pas nahan sambil digelitik-gelitik geli. Buyar.

★ Like

Reply

kinky ninja
January 9, 2018 at 2:07 pm

Itu hanya bisa dilakuin dengan perempuan yang belum dibukakan mata "pervert"-nya. Mereka yang udah terbukakan, gak akan mempan dikasih permainan pee denial, mereka udah gak peduli dengan konsep "toilet training" yang diajarin waktu kecil.

★ Like

Reply

azuritee
January 9, 2018 at 6:28 pm

Hmm… request tutorial pembukaan mata "pervert" dong. 😀

★ Like

Reply

kinky ninja
January 10, 2018 at 9:26 am

Hahaha. Serius Geb?

★ Like

Reply

---

lelakichiki
January 9, 2018 at 7:07 pm

Laki-laki yang piss denial. Kalau perempuan kayaknya emang lebih tahan pipis deh. Soalnya kan kalau lelaki mah bisa dan biasa banget pipis dengan lebih mudah.

★ Like

Reply

---

kinky ninja
January 10, 2018 at 9:19 am

Nah ini yang sebetulnya agak problem makanya nyaris gak pernah dilakuin. Soalnya urusannya sama ginjal, sering-sering malah kena kencing batu kan asem. Pernah hanya beberapa kali aja dan itupun perempuannya yang perannya lagi jadi sang obyek.

★ Like

Reply

---

azuritee
January 12, 2018 at 4:54 pm

Hehehehe. Emangnya kalau serius beneran mau dikasih tutorialnya? 😜

★ Like

Reply

---

kinky ninja
January 13, 2018 at 10:15 pm

Kenapa gak sih ya?

★ Like

Reply

---

azuritee
January 14, 2018 at 12:04 am

Oke, aku serius! Bisa dikirim di mana tutorialnya? 😀

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top